

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat. Pada umumnya metode penelitian ini digunakan untuk membuat penilaian terhadap suatu kondisi dan penyelenggaraan suatu program di masa sekarang (Notoatmodjo, 2010).

Metode ini bertujuan untuk mengetahui gambaran harga diri dan tingkat kecemasan pada remaja dengan *emotional abuse* di MTs Negeri 2 Bogor. Peneliti melakukan ini dengan langkah-langkah seperti mengumpulkan data melalui mengisi kuesioner dalam pertanyaan tersruktur yang berpedoman pada kuesioner penelitian. Kemudian setelah itu diolah dan disimpulkan dalam sebuah laporan karya tulis ilmiah.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan kalender akademik dan dibagi dalam beberapa tahapan, yaitu:

Tabel 4.1

Waktu penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Pembuatan proposal KTI	27 Januari 2020 s/d 21 Maret 2020
2.	Sidang proposal	06 April 2020 s/d 09 April 2020
3.	Pengumpulan data	13 April 2020 s/d 18 April 2020
4.	Pengolahan data	20 April 2020 s/d 02 Mei 2020
5.	Sidang KTI	14 Mei s/d 20 Mei 2020

a) Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang telah dilakukan meliputi pengajuan judul penelitian, pembuatan Karya Tulis Ilmiah, permohonan izin penelitian dan konsultasi dengan dosen pembimbing.

b) Tahap Pelaksanaan

Tahap ini yang telah dilakukan meliputi kegiatan yang berlangsung di lapangan, meliputi pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang telah di buat. Kegiatan ini merupakan bagian lanjutan dari tahap persiapan yang di lakukan.

c) Tahap Penyelesaian

Tahap terakhir yang telah dilakukan ini meliputi analisis dan penyesuaian laporan dalam bentuk karya tulis ilmiah. Penelitian telah

di rangkum sebagai berikut: pembuatan surat ijin untuk studi pendahuluan, pembuatan proposal, pemantapan surat ijin, pengumpulan proposal, ujian proposal, pengumpulan data, pengumpulan laporan KTI, sidang KTI, pengumpulan perbaikan KTI

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 2 Bogor, dipilih karena di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya terkait dengan gambaran harga diri dan tingkat kecemasan pada remaja dengan *emotional abuse*.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti sebelumnya (Donsu, J. Doli Tine, 2016). Populasi penelitian adalah keseluruhan keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti tersebut (Notoatmodjo, 2012).

Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah siswa kelas 7 dan kelas 8 MTs Negeri 2 Bogor dengan jumlah 51 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari elemen atau bagian dari elemen yang dihasilkan dari strategi *sampling*. *Sampling* adalah sebuah strategi yang digunakan untuk memilih elemen atau bagian dari populasi atau proses untuk memilih elemen populasi untuk diteliti (Swarjana, 2015). Nursalam

(2013), menjelaskan bahwa syarat sampel terdiri dari representatif (mewakili) dan sampel harus cukup banyak. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 7 dan 8 MTs Negeri 2 Bogor yang berjumlah 31 orang.

3. Kriteria

Kriteria dibagi menjadi dua yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi

a) Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah siswa MTs Negeri 2 Bogor yang mengalami *emotional abuse* berdasarkan kuesioner Wayanwiriawan tentang *verbal abuse*. Kriteria inklusi diantaranya:

- 1) Siswa kelas 7 dan 8 MTs Negeri 2 Bogor
- 2) Berusia 12-14 tahun
- 3) Bersedia menjadi responden

b) Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012). Kriteria eksklusi diantaranya:

- 1) Remaja yang tidak hadir saat pengumpulan data
- 2) Remaja yang menolak menjadi responden

D. Teknik Pengumpulan Sampel

Dalam pengambilan sampel penulis harus menentukan cara pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel adalah berbagai cara yang ditempuh

untuk pengambilan sampel agar mendapatkan sampel yang benar-benar sesuai dengan seluruh subjek penelitian tersebut (Nursalam, 2013)

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Alasan mengambil *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan fenomena yang diteliti.

E. Pengumpulan Data

1. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2012). Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah:

a) Kuesioner

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner *emotional abuse*, kuesioner harga diri, dan kuesioner tingkat kecemasan

b) Instrumen pendukung

1) Alat tulis

Alat tulis yang digunakan adalah pensil atau pulpen untuk mencatat hasil pengumpulan data.

2) Komputer

Komputer digunakan untuk mengolah data setelah data terkumpul dari responden.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data diambil melalui kuesioner via online menggunakan *google form* yang berisi *screening emotional abuse*, meliputi nama, usia, jenis kelamin, *screening emotional abuse test* yang berisi 18 pertanyaan yang terdiri dari 8 pertanyaan *favorable* dan 10 pertanyaan *unfavorable*.

Pertanyaan positif (*favorable*)

- Selalu (SS) jika responden selalu dengan pertanyaan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner di skor 4.
- Sering (S) jika responden sering dengan pertanyaan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner di skor 3.
- Kadang-kadang (KK) jika respondeng kadang-kadang dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban di skor 2.
- Tidak pernah (TP) jika responden tidak pernah dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban di skor 1.

Pernyataan negatif (*unfavorable*)

- Selalu (SS) jika responden selalu dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner di skor 1.
- Sering (S) jika responden sering dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner di skor 2.
- Kadang-kadang (KK) jika responden kadang-kadang dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner di skor 3.
- Tidak Pernah (TP) jika responden tidak pernah dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner di skor 4.

Nilai total dihitung dengan menjumlahkan nilai jawaban dari pertanyaan, setelah dilakukan penelitian menghasilkan kategori tidak mengalami *emotional abuse* di hasil skor > 55 , mengalami *emotional abuse* jika hasil skor ≤ 55 .

Responden mengisi kuesioner mengenai harga diri yang berisi 10 pertanyaan. Untuk pertanyaan positif jika menjawab “sangat tidak setuju” diberi skor = 0, “tidak setuju” = 1, “setuju” = 2, “sangat setuju” = 3. Untuk pertanyaan negatif “sangat tidak setuju” = 3, “tidak setuju” = 2, “setuju” = 1, “sangat setuju” = 0.

Nilai total dihitung dengan menjumlahkan nilai jawaban dari pertanyaan, setelah dilakukan penelitian nantinya akan menghasilkan nilai total dari ringkasan skor yaitu kisaran normal dan harga diri yang rendah..

Responden mengisi pertanyaan mengenai tingkat kecemasan yang berisi 13 pertanyaan. Cara penilaian kecemasan adalah dengan memberikan nilai dengan kategori 0 = tidak ada gejala sama sekali, 1 = satu dari gejala yang ada (biasa), 2 = sedang atau separuh dari gejala yang ada, 3 = berat/lebih dari $\frac{1}{2}$ gejala yang ada, 4 = sangat berat semua gejala ada.

F. Pengolahan Data

Menurut Setiadi (2013) pengolahan data merupakan suatu proses untuk memperoleh data ringkasan berdasarkan data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan. Pada bagian ini data yang telah terkumpul diolah dan dianalisis melalui beberapa tahapan:

1. Pengolahan data

a) *Editing* (Penyuntingan Data)

Hasil wawancara atau angket yang diperoleh atau dikumpulkan melalui kuesioner perlu disunting (edit) terlebih dahulu. Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, dan relevansi jawaban, langsung setelah responden selesai mengisi jawaban. Tidak terdapat kuesioner yang masih belum diisi atau pengisiannya tidak sesuai dengan petunjuk dan jawaban yang tidak relevan dengan pernyataan.

b) Coding

Lembaran atau kartu kode adalah instrumen berupa kolom-kolom untuk merekam data secara manual. Lembaran atau kartu kode berisi nomor responden, dan nomor-nomor pertanyaan. Untuk mempermudah pengolahan data, maka jawaban dari masing-masing pertanyaan diberikan kode:

1) Variabel *emotional abuse*

Untuk jenis kelamin “1” untuk laki-laki dan kode “2” untuk perempuan. Variabel ini terdiri dari 18 pertanyaan dengan menggunakan kuesioner dari Wayanwiriawan tentang *verbal abuse* dengan 4 item pilihan jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Kode “1” untuk tidak mengalami *emotional abuse* dan kode “2” untuk *emotional abuse*.

2) Variabel harga diri

Variabel ini terdiri dari 10 pertanyaan dengan menggunakan kuesioner tentang harga diri dengan 4 item pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Kode “1” untuk harga diri rentang normal dan kode “2” untuk harga diri rendah.

3) Variabel tingkat kecemasan

Variabel ini terdiri dari 14 pertanyaan dengan menggunakan kuesioner tentang tingkat kecemasan dengan 5 item pilihan jawaban yaitu 0, 1, 2, 3 dan 4. Kode “1” untuk tidak ada kecemasan, kode “2” untuk kecemasan ringan, kode “3” untuk kecemasan sedang, dan kode “4” untuk kecemasan berat.

c) Tabulasi

Setelah *editing* dan *coding* selesai dilakukan, langkah selanjutnya yang ditempuh adalah mengelompokkan data tersebut kedalam suatu tabel tertentu menurut sifat-sifat yang dimilikinya, sesuai dengan tujuan penelitian. Pekerjaan mengelompokkan data dalam bentuk tabel menurut sifat-sifat tersebut, dalam penelitian disebut dengan nama tabulasi.

Pekerjaan tabulasi dalam penelitian adalah sangat penting. Dengan berhasil disusunnya tabel-tabel, analisis data selanjutnya akan mudah dilakukan. Peranan tabel dalam suatu penelitian antara lain memang membantu analisis data (Azrul dan Joedo, 2014)

d) Data Cleaning

Cleaning merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di-*entry*, apakah ada kesalahan atau tidak (Setiadi, 2013). Pada tahap ini, peneliti melihat variabel apakah datanya sudah benar atau belum. Data pada tahap ini perlu di cek kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi proses ini disebut pembersihan data (*data cleaning*) (Notoatmodjo, 2010).

Pada penelitian ini, peneliti mengecek ulang sudah benar atau belum data yang dimasukkan ke dalam master tabel dan apakah ada data yang hilang atau tidak.

e) Data file atau penyimpanan data

Data yang telah di edit kemudian dikelompokkan sesuai kriteria yang telah ditentukan dan data disimpan dalam bentuk dokumen yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

2. Analisa Data

Menganalisis data tidak hanya sekedar mendeskripsikan dan mengintrepetasikan data yang telah diolah. Keluaran akhir dari analisis data harus memperoleh makna atau arti dari hasil penelitian tersebut. Analisis yang digunakan peneliti adalah analisis univariat, bertujuan untuk mengetahui gambaran harga diri dan tingkat kecemasan pada remaja dengan *emotional abuse* di MTs Negeri 2 Bogor. Adapun cara

menganalisisnya menggunakan kuesioner A berisi tentang *emotional abuse* dari Wayanwiriawan tentang *verbal abuse*, kuesioner B tentang harga diri dari Rosenberg dan kuesioner C tentang tingkat kecemasan dari HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*) (Notoatmodjo, 2012).

G. Interpretasi Data

Hasil akhir penelitian ini diinterpretasikan dengan menggunakan skala menurut Arikunto (2010):

100 %	: seluruhnya
76 % – 99 %	: sebagian besar
51 % – 75 %	: lebih dari setengahnya
50 %	: setengahnya
26 % – 49 %	: hampir setengahnya
1 % – 25 %	: sebagian kecil
0 %	: tidak satupun